

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE PICTURE AND PICTURE PADA MATERI EKOSISTEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN SIRAPAN 02 KABUPATEN MADIUN

Farida Handayani¹, Yudi Hartono², Karni³

PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

¹PPG Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun, ³SDN Sirapan 02

¹Faridahandayani6@gmail.com, ²yudihartono@unipma.ac.id,

³karni70@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes through the application of the Cooperative Picture And Picture model to ecosystem material in class V of SDN Sirapan 02 Madiun Regency for the 2024/2025 academic year. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and Mc model. Taggart is carried out in 2 cycles. Each cycle has four stages which include the planning stage, action implementation stage, observation stage, and finally the reflection stage. Data collection techniques from this research include observation techniques during the action phase and student learning outcomes tests. Then the data analysis technique for this research is quantitative and qualitative data analysis. Based on the data analysis that has been carried out, it can be concluded that the application of the Picture and Picture Type Cooperative model can improve the learning outcomes of class V students at SDN Sirapan 02 Madiun Regency for the 2024/2025 academic year on ecosystem material. This can be seen from cycle I where the average gain value of 0.25 has not yet reached the research target, whereas in cycle II it has succeeded in achieving the agreed achievement target with a score above 75 with a moderate increase of 0.5.

Keywords: Picture and Picture Type Cooperative Learning Model, Science Learning Outcomes, Ecosystem

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Tipe Picture And Picture* pada materi ekosistem pada kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus memiliki empat tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan yang terakhir tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini meliputi teknik observasi selama tahap tindakan dilaksanakan dan tes hasil belajar siswa. Lalu untuk teknik analisis data dari penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dan secara kualitatif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Tipe Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025 pada materi ekosistem. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I yang rerata nilai gain sebesar 0,25 belum mencapai target penelitian, sedangkan pada siklus II telah

berhasil mencapai target capaian yang disepakati dengan skor di atas 75 dengan peningkatan sedang yaitu sebesar 0,5.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture, Hasil Belajar IPAS, Ekosistem

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau biasa disebut dengan IPAS. IPAS terbagi menjadi dua bagian yaitu Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajari pada semester ganjil dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipelajari pada semester genap. Ilmu Pengetahuan Alam atau biasa disebut IPA merupakan merupakan suatu ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapat serta disusun melalui cara yang khusus, yaitu meliputi dengan melakukan sebuah observasi eksperimental, menyimpulkan, penyusunan materi, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya (Khoiriyah & Sari, 2018) . IPA pada jenjang SD adalah mata pelajaran yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan oleh melalui belajar IPA, siswa dibekali kemampuan untuk peka dan peduli terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, memiliki sikap ilmiah, dan juga mampu berpikir kritis (Astuti, 2020). Melalui

pembelajaran IPA inilah para siswa dapat mengenal dengan baik lingkungan yang ada di sekitarnya dan mampu memanfaatkannya dengan baik pula. Namun, hakikat pembelajaran IPA tersebut tidak akan mampu dicapai dengan sebagaimana mestinya apabila guru sebagai fasilitator tidak dapat membangun pembelajaran interaktif dan inovatif yang membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk terlibat aktif di dalamnya sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tepatnya di kelas V, ditemukan bahwa pada pembelajaran IPAS yang saat ini masuk pada bagian Ilmu Pengetahuan Alam karena berada di semester satu, guru cenderung selalu melakukan metode pembelajaran yang sama yaitu ceramah. Guru hanya menyampaikan materi yang terdapat di buku cetak yang tersedia di sekolah. Sehingga pembelajaran yang tercipta bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru. Belum terlihat

ada media pembelajaran bantu yang digunakan selain papan tulis sebagai penjelas materi.

Selanjutnya hasil pengamatan yang telah dilakukan ketika pembelajaran IPA berlangsung tepatnya pada respon dan keadaan siswa adalah mayoritas dari siswa kelas V tidak bersemangat dalam terlibat pada pembelajaran IPA yang disajikan oleh guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa siswa terlihat mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, sebagian lainnya meletakkan kepalanya di atas meja, dan sebagian yang lain memainkan mainan yang dibawa dari rumah. Ketika peneliti bertanya kepada beberapa siswa untuk mengkonfirmasi, banyak dari siswa tersebut menyampaikan bahwa mereka tidak memahami materi dengan baik dan juga lelah untuk terus menulis materi yang disajikan oleh guru di depan sehingga memilih untuk melakukan hal lain untuk mengusir rasa bosan.

Rendahnya antusias dan motivasi siswa dalam terlibat aktif pada pembelajaran tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman materi yang rendah pada pembelajaran IPA. Sehingga

berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai tugas pada pembelajaran IPA yang rendah.

Oleh karena itu menyikapi permasalahan yang terjadi dibutuhkan suatu solusi agar dapat menarik minat dan motivasi siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Salah satu cara untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* dalam mengatasi permasalahan yang ada tersebut.

Model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran yang di dalamnya menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian sekaligus memberikan motivasi peserta didik (Uswatun dan Wikanta, 2021). Melalui model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk dapat lebih paham akan materi yang disajikan karena guru menghadirkan gambar-gambar konkret secara langsung (Wahyuni, Sri, 2022). Penggunaan media secara konkret tersebut juga sesuai dengan

karakteristik siswa jenjang sekolah dasar (Noer, Rahmah, 2015). Adapun langkah-langkah *picture and picture* menurut Suprijono (2009: 92) antara lain: Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, guru menunjukkan beberapa gambar yang harus diurutkan siswa dalam tiap kelompok, tiap kelompok berdiskusi untuk mengurutkan gambar menjadi suatu materi, guru memanggil tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil urutan dan menanyakan dasar dari urutan gambar tersebut. Menurut penjelasan Aris Shoimin (2014) model *cooperative tipe picture and picture* memiliki kelebihan antara lain dapat memungkinkan siswa lebih mudah mengerti maksud guru ketika memberikan bahan ajar, lebih menarik bagi siswa karena dilengkapi oleh gambar, serta siswa akan lebih fokus dan tertarik karena adanya gambar yang berperan. Selain melihat dari banyaknya keunggulan dari model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture*, pemilihan model pembelajaran ini sebagai solusi yang ditawarkan juga menyesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan yaitu materi ekosistem yang sangat memerlukan hadirnya media konkret secara nyata berupa gambar

menarik yang dapat dihadirkan lewat model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah penelitian campuran karena melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada model yang telah sebelumnya dikembangkan oleh oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Sesuai dengan model yang digunakan, penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan model spiral dengan setiap siklusnya memiliki empat tahapan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Subjek pada penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas V SDN Sirapan 02 pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 10 siswa. Lalu untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes hasil belajar dalam setiap akhir siklus. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian

yang meliputi instrumen pembelajaran serta instrumen pengambilan data. Instrumen pembelajaran terdiri atas modul ajar dan lembar kerja siswa (LKPD), sedangkan instrumen pengambilan data yang digunakan terdiri atas lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Untuk menguji validitas data dari data yang telah diperoleh pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk mendapatkan data yang valid dari sumber-sumber data yang ada. Lalu data yang telah didapatkan dianalisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Picture And Picture* Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dapat dikatakan berhasil apabila nilai hasil belajar dari keseluruhan siswa mencapai rerata nilai 75 dengan nilai gain sebesar 0,31 atau terjadi peningkatan dalam kategori sedang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu diawali dengan melakukan kegiatan pengumpulan data dari kelas V SDN Sirapan 02 dengan meliputi data observasi atau pengamatan

proses pembelajaran dan tes hasil belajar. Serangkaian kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal yang dimiliki oleh siswa kelas V SDN Sirapan 02.

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan didapatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN Sirapan 02 pada mata pembelajaran IPAS tepatnya pada topik materi sebesar 60. Hasil serupa juga didapatkan melalui data observasi sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 5 SDN Sirapan 02 pada materi Harmoni dalam Ekosistem perlu ditingkatkan.

Siklus pertama dengan topik materi jaring-jaring makanan dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Secara lengkap tahapan siklus I adalah sebagai berikut.

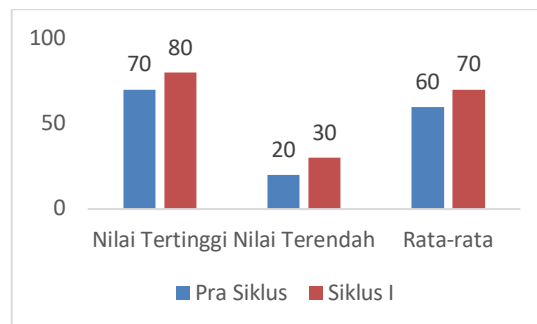
Tahap perencanaan, yaitu peneliti menyusun instrumen penelitian yang meliputi instrument pembelajaran yaitu modul ajar dan LKPD dan instrumen untuk pengambilan data yang berupa lembar observasi dan juga tes hasil belajar.

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan model pembelajaran cooperative tipe picture and picture

pada pembelajaran mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Lalu di akhir pembelajaran diadakan tes hasil belajar.

Tahap observasi, yaitu kegiatan pengamatan proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan juga menuliskan hal-hal yang ditemukan selama pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan untuk refleksi.

Tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang ada baru terdapat 3 siswa yang telah mencapai nilai 75 dengan nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi 80, dan rata-rata sebesar 70. Oleh karena itu didapatkan nilai n-gain dari pra siklus sebesar 0,25. Selanjutnya data dari lembar observasi menunjukkan terdapat langkah-langkah pembelajaran yang masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara lebih jelas hasil perolehan siklus I dibandingkan dengan pra siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Hasil Belajar Siswa SDN Sirapan 02 Pada Tahapan Pra Siklus dan Siklus I

Tahap refleksi, sesuai dengan data pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar tetapi target penelitian yang disepakati belum tercapai ditunjukkan dengan rerata nilai hasil belajar belum mencapai rerata skor sebesar 75 dengan nilai gain minimal 0,31 maka tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan yang mengacu pada hasil refleksi tindakan pada siklus I. Adapun hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I terdiri atas: (1) siswa belum terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran sekaligus menempatkan diri dalam diskusi kelompok (2) Jumlah anggota kelompok dalam masing-masing kelompok terlalu banyak sehingga kegiatan pembelajaran kurang kondusif (3) Alokasi waktu untuk melaksanakan diskusi terlalu banyak sehingga kegiatan penyajian hasil pemecahan masalah tidak bisa disampaikan oleh semua kelompok (4) Panjangnya waktu diskusi yang

disebabkan oleh banyaknya siswa yang kebingungan mengerjakan LKPD ditambah dengan tidak semua anggota kelompok ikut bekerja menyebabkan kegiatan saling menanggapi antar kelompok pada pertemuan pertama tidak dapat terlaksana (5) Alokasi waktu guru untuk dapat mengajak siswa dalam menarik kesimpulan atas materi yang telah mereka pelajari, memberikan penguatan atas pemecahan masalah yang telah mereka kerjakan, dan memberikan analisis serta evaluasi jalannya pembelajaran menjadi sempit dan terbatas sehingga tidak semua informasi dapat disampaikan dengan baik.

Hasil refleksi dijadikan acuan untuk melakukan beberapa perbaikan dalam siklus II. Perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain: (1) Jika pada siklus I, guru hanya menjelaskan cara untuk mengerjakan LKPD dan juga menggunakan media gambar secara lisan maka pada siklus II guru akan menampilkan penjelasan petunjuk berbentuk tulisan yang ditayangkan pada slide powerpoint (2) Setiap kelompok tidak lagi berisikan 5 anggota kelompok tetapi 3 anggota saja (3) guru menekankan kepada siswa bahwa waktu diskusi untuk

mengerjakan LKPD terbatas dan meminta seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam pengerjaan sehingga LKPD dapat diselesaikan tepat waktu dan seluruh tahap kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik (4) ketika terdapat kebingungan dalam menjawab permasalahan pada LKPD guru meminta untuk mendiskusikan dengan kelompok sebelum akhirnya jika terpaksa harus bertanya kepada guru (5) guru mewajibkan masing-masing kelompok untuk saling menanggapi ketika terdapat kelompok yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya (6) guru meminta masing-masing kelompok untuk melakukan refleksi dari hasil presentasi yang telah dilaksanakan.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan maka selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II selama 2 pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri atas 2 Jam Pelajaran dengan setiap satu jam pelajarannya adalah 35 menit. Secara lengkap tahapan siklus II adalah sebagai berikut.

Tahap perencanaan, yaitu menerapkan perbaikan yang telah disusun menindak lanjuti dari refleksi siklus I dengan perbedaan utama

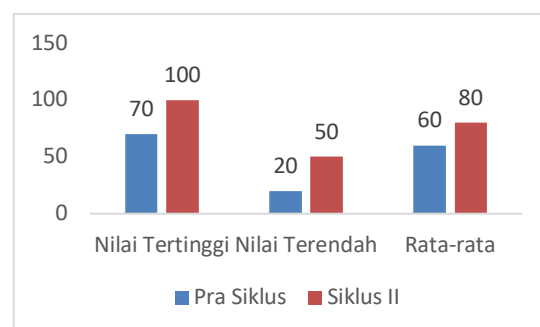
terletak pada pembagian kelompok dengan anggota yang lebih kecil, melakukan manajemen waktu dengan baik, dan memberikan pengarahan lebih jelas dan lengkap. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah menyusun instrumen penelitian yang meliputi instrument pembelajaran yaitu modul ajar dan LKPD dan instrumen untuk pengambilan data yang berupa lembar observasi dan juga tes hasil belajar.

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* pada pembelajaran mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Lalu di akhir pembelajaran diadakan tes hasil belajar.

Tahap observasi, yaitu kegiatan pengamatan proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan juga menuliskan hal-hal yang ditemukan selama pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan untuk refleksi.

Tes hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswa telah mencapai nilai 75 dengan nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi 100, dan rata-rata sebesar 80. Oleh karena itu didapatkan nilai n-

gain dari pra siklus sebesar 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa target penelitian telah tercapai sehingga siklus dapat dihentikan. Hasil tersebut juga didukung dengan data dari lembar observasi menunjukkan bahwa seluruh langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan secara lebih optimal. Secara lebih jelas hasil perolehan siklus II dibandingkan dengan pra siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2 Hasil Belajar Siswa SDN Sirapan 02 Pada Tahapan Pra Siklus dan Siklus II

Tahap refleksi, sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan seluruh target penelitian telah tercapai sehingga siklus dapat dihentikan. Sebagian besar siswa telah terbiasa dalam menempatkan diri untuk melakukan diskusi kelompok dan juga telah terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis gambar. Oleh karena itu pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang

direncanakan sehingga seluruh alur pembelajaran dapat dikerjakan dan seluruh informasi dapat disampaikan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar yang dimiliki siswa yang mengalami rerata peningkatan tinggi.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe picture and picture* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun.

D. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model cooperative tipe picture and picture mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025 pada materi ekosistem. Pada siklus I dari 10 siswa yang ada baru terdapat 3 siswa yang telah mencapai nilai 75 dengan nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi 80, dan rata-rata sebesar 70 sehingga belum mampu memenuhi target penelitian. Peningkatan hasil belajar

siswa yang terjadi dari siklus I dibandingkan pra siklus memperoleh rerata nilai gain sebesar 0,25 atau menunjukkan peningkatan rendah. Lalu pada siklus II, 7 dari 10 siswa telah mencapai nilai 75 dengan nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi 100, dan rata-rata sebesar 80. Adapun peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus II dibandingkan pra siklus memperoleh rerata nilai gain sebesar 0,5 atau menunjukkan peningkatan sedang.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikemukakan saran yang meliputi: Bagi siswa diharapkan dapat senantiasa terlibat secara aktif atas setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Bagi guru hendaknya dapat terus menerapkan model *cooperative tipe picture and picture* pada materi lain dengan tujuan mempertahankan hasil belajar siswa, terus meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya untuk mengembangkan dan juga menerapkan media pembelajaran menarik untuk dapat memberikan bantuan sekaligus bimbingan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa

melalui berbagi model dan media interaktif serta variatif. Bagi sekolah sebaiknya memberikan pelayanan kepada guru berupa pembekalan maupun berbagai seminar dan pelatihan terkait penggunaan berbagai media, model, dan cara pengajaran interaktif disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat ini. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya melakukan studi pendahuluan dengan cermat baik dari kondisi sekolah dan juga sarana serta prasarana yang ada di dalamnya sekaligus waktu pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aris, Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruz media.
- Astuti, A. (2020). Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Kelas VII SMP Astra Makmur Jaya. *Lombok Journal of Science (LJS)*, Vol. 2, 7 – 11.
- Khoiriyah, E., & Sari, Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol 2.
- Noer Rahmah. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Uswatun, D., & Wikanta, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Materi Ekosistem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Pedago Biologi*, Vol. 7, 1-11.
- Wahyuni, Sri. (2022). *Peningkatan Pemahaman Materi Ekosistem Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 34 ParePare*. ParePare : IAIN.